



KESALAHAN BAHASA TULIS PADA KARANGAN BERBAHASA INDONESIA KARYA PEMELAJAR BIPA INCULS UGM TINGKAT MENENGAH

Ni Komang Diah Restu Swari¹, I Dewa Putu Wijana²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada

nikomangdiahrestuswari@mail.ugm.ac.id¹, putu.wijana@ugm.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan bentuk-bentuk kesalahan bahasa tulis pada tulisan pemelajar BIPA tingkat menengah di INCULS (*Indonesian Language and Culture Learning Service*), Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang terindikasi mengandung kesalahan pemilihan diksi, tata bahasa (afiksasi dan struktur kalimat), dan penggunaan tanda baca. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari karangan berbentuk tulis yang dibuat oleh pemelajar INCULS sebagai pemenuhan tugas menulis di kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik distribusional. Penganalisisan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu (1) pengklasifikasian bentuk kesalahan, (2) penguraian bentuk kesalahan, dan (3) memperbaiki kesalahan. Data disajikan secara formal dan informal. Berdasarkan lima karangan pemelajar BIPA, ditemukan sebanyak 70 kalimat yang terindikasi mengandung kesalahan bahasa tulis. Kesalahan terbanyak ditemukan pada kesalahan struktur kalimat dengan persentase 40%, kemudian kesalahan diksi dengan persentase 32,85%, ketiga kesalahan penggunaan tanda baca dengan persentase 14,3%, dan terakhir kesalahan penggunaan afiksasi dengan persentase 12,85%. Kesalahan bahasa tulis dapat disebabkan oleh interferensi dari bahasa pertama pemelajar BIPA dan kurangnya pemahaman akan tata bahasa serta kosa kata dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: kesalahan bahasa tulis, karangan bahasa Indonesia, pemelajar BIPA

Pendahuluan

Program BIPA (Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) adalah salah satu upaya untuk mendukung misi menginternasionalisasikan bahasa Indonesia. Program pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah program yang ditujukan untuk warga negara asing (WNA). Sasaran program BIPA adalah individu yang tidak menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, melainkan bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua, ketiga, atau seterusnya.

Orientasi dari pembelajaran BIPA adalah pemberian materi bahasa dan berbahasa. Kontennya mencakup segala hal yang berkaitan dengan kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan pengetahuan budaya. Aspek, yang masuk dalam materi kebahasaan meliputi aspek pengetahuan bahasa, yaitu pola kalimat, bentukan kata, ungkapan, lafal atau intonasi, dan lain sebagainya. Sedangkan cakupan materi dalam aspek keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu materi pengetahuan



budaya juga sangat penting adanya karena pemahaman konteks budaya akan memudahkan pemelajar dalam penguasaan bahasa.

Selama proses pembelajaran bahasa, pemelajar BIPA tentunya melakukan berbagai kesalahan karena kurangnya pemahaman tentang sistem kebahasaan bahasa Indonesia. Kendala seperti ini tidak bisa secara mutlak dipandang sebagai kesalahan begitu saja tetapi harus dipandang sebagai bagian dari strategi belajar (Pranowo, 2014). Kendala dari segi linguistik adalah salah satu kendala dalam pembelajaran BIPA yang selalu relevan untuk dibahas karena selalu hadir secara sistematis. Penyebab kesalahan berbahasa tersebut dapat terjadi akibat adanya pengaruh dari bahasa pertama atau pun pengetahuan kebahasaan pada bahasa Indonesia masih kurang cukup. Kesalahan berbahasa yang dilakukan akan terlihat pada tulisan yang dihasilkan oleh pemelajar BIPA saat proses belajar bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pemelajar BIPA pernah diteliti oleh oleh (Asrianti, 2022) dan (Siroj & Wijayanti, 2020). Kedua penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa yang ada di tulisan pemelajar BIPA. Penelitian yang dilakukan oleh Asrianti (2022) berjudul “*Analysis of Language Errors for Level 3 BIPA Learners at the University of Social Sciences and Humanities, Hanoi*”. Hasil dari penelitian ini menemukan terdapat beberapa kesalahan dalam tulisan pemelajar BIPA, yaitu (1) kesalahan pada tataran sintaksis sebanyak 32%, (2) kesalahan pada tataran semantik sebanyak 26%, (3) kesalahan pada tataran morfologi sebanyak 22%, dan (4) kesalahan pada tingkat ejaan sebanyak 16%. Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siroj & Wijayanti (2020). Penelitian ini berjudul “*Written Language Error Analysis in Level 2B BIPA Students of Wisma Bahasa Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian ini berhasil menemukan bahwa kesalahan berbahasa yang paling banyak dilakukan oleh pemelajar BIPA ada pada diksi dalam menggunakan konjungsi dan preposisi.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pemelajar BIPA dirasa penting untuk dikaji karena manfaatnya dapat dirasakan oleh berbagai pihak, terutama pengajar BIPA. Bagi pengajar BIPA, analisis kesalahan ini dapat dijadikan acuan dalam pengajaran BIPA terutama pada pembelajaran keterampilan menulis dan tata bahasa yang merupakan keterampilan tersulit bagi banyak pemelajar BIPA. Untuk



menganalisis kesalahan berbahasa pada pemelajar BIPA, penelitian ini mengangkat sebuah pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana bentuk kesalahan pemilihan diksi; penggunaan afiks; struktur kalimat; dan penggunaan tata bahasa pada tulisan berbahasa Indonesia karya pemelajar BIPA INCULS tingkat menengah?

Salah satu lembaga BIPA yang ada di Yogyakarta adalah INCULS (The Indonesian Language and Culture Learning Service) yang beralamat di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. INCULS menyediakan layanan pembelajaran bahasa Indonesia bagi pemelajar asing yang berasal dari multietnis. Pemelajar BIPA di INCULS terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar; menengah; dan lanjut.

Materi dan Metode

Analisis kesalahan bahasa dilakukan dengan cara peneliti mengamati, menganalisis, dan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa dalam bahasa kedua (Ulla, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Creswell (melalui Mahsun, 2007) data kualitatif adalah data yang diperoleh dari realitas alami yang sifatnya subjektif seperti yang dilihat oleh peserta dalam sebuah penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan bahasa tulis yang diambil dari tulisan pemelajar BIPA INCULS tingkat menengah. Metode penelitian terbagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan empat jenis kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan oleh pemelajar BIPA INCULS pada tingkat menengah. Dari lima karangan mahasiswa asing yang berasal dari Australia, Jepang, dan Tiongkok, ditemukan sejumlah 70 kalimat yang mengandung kesalahan bahasa tulis. Persebaran bentuk dan jumlah kesalahan dijelaskan pada tabel berikut.



Bentuk Kesalahan	Jumlah Temuan	Persentase
Pemilihan Diksi	23	32,85%
Penggunaan Afiks	9	12,85%
Struktur Kalimat	28	40%
Penggunaan Tanda Baca	10	14,3%

Kesalahan Pemilihan Diksi

Pada penelitian ini ditemukan 23 bentuk kesalahan penggunaan atau pemilihan diksi oleh pemelajar BIPA INCULS atau sekitar 32,85% dari total kesalahan secara keseluruhan. Kesalahan pada tataran diksi meliputi kesalahan penggunaan nomina, verba, adjektiva, dan klitika. Berikut adalah beberapa contoh bentuk kesalahan diksi.

- (1) Namun, ada orang-orang yang tidak suka politikus karena sering politikus tidak mewakili **menurut** masyarakat.
- (1a) Namun, ada orang-rang yang tidak suka politikus karena politikus sering tidak mewakili **pendapat** masyarakat.
- (1b) Namun, ada orang-rang yang tidak suka politikus karena politikus sering tidak mewakili **suara** masyarakat.

Penggunaan verba ‘menurut’ pada kalimat di atas tidak tepat karena kata kerja ‘mewakili’ harus diikuti kata benda yang menempati fungsi objek. Maka verba tersebut harus diganti dengan nomina ‘pendapat’ atau ‘suara’ sehingga menghasilkan sebuah frasa nomina ‘pendapat masyarakat’ atau ‘suara masyarakat’.

- (2) Saya cemburu dengan orang yang bisa **perjalanan** untuk pekerjaan.
- (2a) Saya cemburu dengan orang yang bisa **melakukan perjalanan wisata** sebagai pekerjaan

Kalimat pada data (2) mengalami kesalahan akibat adanya nomina ‘perjalanan’. Untuk menjadikan kalimat di atas gramatikal, kata ‘perjalanan’ seharusnya diganti dengan verba aktivitas ‘melakukan perjalanan wisata’ atau ‘berwisata’ sehingga menjadi tepat ketika diikuti oleh nomina ‘pekerjaan’.

- (3) **Akhirnya** suka orang yang bekerja di amal.
- (3a) **Terakhir**, saya suka orang yang bekerja sebagai pekerja sosial.

Kalimat (3) di atas memiliki beberapa kesalahan, seperti penggunaan adverbial ‘akhirnya’ yang seharusnya menjadi adjektiva ‘terakhir’. Konteks dari kalimat di atas adalah penulis sedang menyebutkan pekerjaan atau profesi yang

